

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya sebuah tugas, karena saat ini tumbuh menjadi semakin penting. Pengertian pendidikan tersebut tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, yang menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³ Pendidikan memiliki tujuan yang beragam hal ini tergantung pribadi setiap individu ketika memandang pendidikan itu sendiri.

Beberapa pandangan individu terkait pendidikan dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Akan ada beberapa individu yang memandang bahwa pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang dapat memperbaiki status pekerjaannya, sehingga dengan melakukan pendidikan tersebut individu akan mendapatkan pekerjaan yang nyaman. Ada pula pandangan yang memandang bahwa pendidikan merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, terlepas dari hal tersebut pendidikan sejatinya merupakan hal yang mulia dan tidak hanya terbatas pada lembaga formal saja tetapi juga mencakup lingkungan informal. Pada dasarnya banyak orang yang beranggapan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20 (2003).

dengan menempuh pendidikan maka akan mendapatkan karir yang sesuai.⁴ Dalam pendidikan perlu diadakannya manajemen peserta didik untuk mengelola peserta didik.

Manajemen adalah upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk pencapaian sesuatu. Menurut pendapat George R. Terry manajemen memiliki fungsi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.⁵ Di sisi lain, istilah "manajemen" dan "peserta didik" adalah akar dari istilah "manajemen peserta didik". Menurut etimologinya, manajemen adalah istilah bahasa Inggris yang diterjemahkan. Siswa dapat menggunakan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kinerja akademik mereka serta pengembangan sosial dan pribadi mereka. Intinya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah bagian dari manajemen peserta didik.⁶ Manajemen pada dasarnya dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan, salah satunya terkait masalah karir peserta didik ketika lulus.

Hartinah menyatakan bahwa dalam proses perkembangan karir remaja, seringkali mereka mendapatkan berbagai hambatan. Hal ini dikarenakan keyakinan diri mereka yang akan mempengaruhi pandangan mereka terhadap karir. Di titik ini remaja masih sangat labil dalam menentukan karir mereka.⁷ Jenjang SMA merupakan jenjang dimana remaja harus mulai memantapkan tujuan karir mereka untuk kedepannya. Namun, sayangnya dengan kelabilan

⁴ Husamah et al., *Pengantar Pendidikan* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 33.

⁵ Yayat M. Harujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Grasindo, 2004), 18.

⁶ Zainur Arifin, *Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan*, 8, no. 1 (2022): 73–78.

⁷ Rahmi Nur Santi et al., *Hubungan Self Efficacy Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang*, 4, no. 2 (2024): 2809.

yang dimiliki oleh mereka akan membuat mereka bingung dengan pandangan karir yang akan mereka tekuni untuk kedepannya. Berbeda dengan peserta didik yang mengambil sekolah kejuruan seperti SMK, peserta didik SMA pada dasarnya diarahkan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Namun, tidak sedikit pula yang memutuskan untuk bekerja sehingga peserta didik tersebut tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kurangnya *skill* dunia kerja yang mereka miliki akan membuat peserta didik lulusan SMA sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Saat ini lulusan SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan dengan tamatan yang mengalami pengangguran tertinggi. Menurut data pengangguran terbuka yang diunggah oleh BPS sebanyak 2.107.781 pengangguran terbuka merupakan tamatan SMA per-Februari 2024. Data tersebut terakhir diperbarui pada tanggal 2 Juli 2024.⁸ Oleh karena itu, untuk mengurangi permasalahan karir peserta didik ketika lulus SMA maka dapat dengan menggunakan manajemen peserta didik yang akan berfokus pada pengelompokan peserta didik.

Pengelompokan peserta didik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa. Pengelompokan ini dilakukan untuk membagi peserta didik berdasarkan ciri tertentu, hal ini dilakukan dengan maksud untuk memudahkan guru dalam memberikan pelayanan yang sesuai. Pengelompokan ini penting dilakukan karena merupakan bagian agar bisa menempatkan peserta didik pada posisi yang tepat,

⁸ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 - 2024 - Tabel Statistik," accessed November 5, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2023.html>.

yang mana sesuai dengan karakter, minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik.⁹ Di SMA Negeri 1 Kandat sendiri menerapkan pengelompokan peserta didik untuk memitigasi permasalahan karir ketika peserta didik tersebut lulus di SMA Negeri 1 Kandat.

Pengelompokan peserta didik di SMA Negeri 1 Kandat dilakukan dengan melihat antara peserta didik yang ingin melanjutkan kuliah atau bekerja. Jika hal ini tidak dilakukan maka peserta didik tidak akan bisa fokus mengenai prospek karir untuk kedepannya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peserta didik tingkat SMA akan memiliki kelabilan untuk memilih jenjang karir selanjutnya. Oleh karena itu, dengan adanya program yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Kandat ini diharapkan bisa membantu peserta didiknya supaya lebih terarah dalam mempersiapkan karir mereka untuk kedepannya. Pengelompokan peserta didik di SMA Negeri 1 Kandat ini mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari hasil tes psikologi, nilai akademik peserta didik ketika di kelas 10, serta penyebaran angket minat untuk diisi peserta didik, ada juga program bimbingan konseling untuk membantu perencanaan karir peserta didik.¹⁰ Sehingga, peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Menentukan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Kandat”.

⁹ Ibrahim et al., *Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal*, 1, no. 3 (2023): 192–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/impb-widyakarya.v1i3.957>.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hari Purwanto, S. Sos, M. Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Kandat, pada hari Jum’at 20 September 2024, 09.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Mengingat konteks penelitian yang ditunjukkan di atas, berikut ini dijabarkan mengenai fokus penelitian:

1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat?
4. Bagaimana pengawasan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang selaras dengan fokus penelitian yang telah disebutkan:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen peserta didik dalam menentukan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Kandat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai manajemen peserta didik, khususnya dalam aspek pengelompokan siswa, sebagai upaya membantu perencanaan karir serta mengurangi permasalahan karir yang mungkin dihadapi siswa setelah lulus SMA. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya sekaligus dijadikan acuan dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, terutama pada proses pengelompokan siswa di jenjang SMA sebagai upaya membantu perencanaan karir siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu memikirkan cara untuk meningkatkan manajemen dan bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam mengelompokkan peserta didik, utamanya tingkat SMA sesuai dengan karir yang diinginkan peserta didik untuk kedepannya. Serta memitigasi masalah karir peserta didik ketika lulus.
2. Sekolah dan instansi pendidikan lainnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan sekolah ataupun instansi pendidikan lain untuk dapat mengelola peserta didik dengan baik.

3. Wakil kepala kurikulum, penelitian ini diharapkan mampu membantu wakil kepala kurikulum dalam mengelompokkan peserta didik dalam meminimalisir terkait masalah karir peserta didik ketika lulus utamanya pada tingkat SMA.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah tersebut disediakan sebagai berikut untuk mencegah kesalahpahaman mengenai maknanya dalam penelitian ini:

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan siswa yang dimulai sejak tahap pendaftaran hingga mereka menyelesaikan pendidikan. Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahapan tersebut bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia secara optimal dan efisien.¹¹

2. Karir

Menurut Henry Simamora, karir mencakup sikap, perilaku, dan tujuan hidup seseorang selain aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Pada saat bersamaan seseorang akan memerlukan bimbingan karir yang berfokus pada perencanaan kehidupan dengan cara mempertimbangkan potensi yang ada pada diri serta lingkungan supaya dapat memiliki peran positif di masyarakat.¹²

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (BPFE Yogyakarta, 2015), 8.

¹² Nunik Yudaningsih, "Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir," in *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter* (Insania, 2021), 90–91.

3. Pengelompokan peserta didik

Penelitian ini berpusat pada manajemen peserta didik dalam pengelompokan peserta didik. Siswa sendiri dikelompokkan menurut keyakinan bahwa mereka berbeda satu sama lain selain berbagi kesamaan.¹³

4. Perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan tahap ketika peserta didik mulai mempertimbangkan minat, keterampilan, dan pengetahuan yang mereka miliki. Proses ini berkaitan dengan pemberian informasi mengenai berbagai pilihan dan peluang yang tersedia, serta penentuan tujuan karier yang ingin dicapai pada masa mendatang.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya didukung oleh beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penulis. Referensi berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian penulis di masa depan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya berikut masih dapat diterapkan dan bermanfaat:

1. Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri, dan Octa Romadhona Putri, 2023, pada penelitiannya yang diunggah di jurnal dengan judul “Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal”. Penelitian ini berfokus pada penyusunan pengelompokan peserta didik di lembaga pendidikan formal dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik penting

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (CV Alfabeta, 2014), 2,69.

¹⁴ Habiburrahman, *Bimbingan Konseling untuk Karir Sukses* (CV Abdi Fama Group, 2023), 22.

dilakukan untuk menempatkan siswa pada lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter, minat, dan bakat yang dimiliki.¹⁵

2. Nurul Fatimah Nur Mukharomah dan Muh. Nur Rochim Maksun, 2024, pada jurnalnya yang berjudul “Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengarahan Kelanjutan Studi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah pelaksanaan konseling karier serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karier terbukti membantu siswa, khususnya kelas XII, dalam mempersiapkan rencana karier mereka.¹⁶
3. M. Mujiburrohman, 2020, pada tesisnya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”. Penelitian ini menganalisis manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang mulai dari perencanaan hingga pengawasan dengan metode kualitatif deskriptif analitik. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh proses manajemen telah terlaksana dengan baik dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan.¹⁷
4. Rizqi Bawana, Hanafiah, dan Adjat Sudrajat, 2022, dalam penelitiannya yang diterbitkan pada JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) dengan judul

¹⁵ Ibrahim et al., *Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal*, 192.

¹⁶ Nurul Fatimah Nur Mukharomah and Muh. Nur Rochim Maksun, *Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengarahan Kelanjutan Studi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 9, no. 1 (2024): 209,222.

¹⁷ M. Mujiburrohman, “Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes” (IAIN Purwokerto, 2020), 8,147.

“Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Majalaya”. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam menetapkan minat karier siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Majalaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen BK belum optimal, terutama pada tahap perencanaan dan pengorganisasian program yang masih bersifat insidental. Meski demikian, layanan BK tetap berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan minat dan bakat, serta menyusun perencanaan karier yang lebih terarah.¹⁸

5. Wardah Sahrani Sibarani, Lola Amalia Sibarani, Yusuf Ali Ahmad Harahap, Amaluddin Tanjung, Rizki Akmalia, 2023, dalam penelitiannya yang berjudul “Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah”. Penelitian ini berfokus pada manajemen peserta didik di sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dilaksanakan secara sistematis, mulai dari penerimaan siswa baru, pengelompokan, pembinaan, hingga pengembangan potensi siswa. Melalui proses tersebut, sekolah mampu

¹⁸ Tanty Restiany et al., “Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung),” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1849–61, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.650>.

mendukung perkembangan akademik dan nonakademik siswa, termasuk dalam membantu perencanaan karier mereka.¹⁹

6. Diajeng Monik Wulandari dan Ika Ernawati, 2022, dalam penelitiannya yang dipublikasikan pada *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bantul”. Penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karier siswa kelas XII. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam perencanaan karier melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu maupun kelompok, serta layanan informasi yang didukung oleh sekolah, orang tua, dan motivasi siswa.²⁰

Pada pemaparan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki keterkaitan juga perbedaan, berikut akan disajikan tabel terkait pemaparan tentang perbedaan tersebut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri, dan Octa Romadhona Putri, 2023. “Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga	Membahas terkait pengelompokan peserta didik.	Pada penelitian ini hanya membahas terkait pengelompokan peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis	Pengelompokan peserta didik penting untuk dilakukan sebagai bagian dalam menempatkan peserta didik pada lingkungan yang

¹⁹ Wardah Sahrani Sibarani et al., “Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5849–61.

²⁰ Diajeng Monik Wulandari and Ika Ernawati, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bantul,” *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2022).

	Pendidikan Formal”		berfokus pada pengelompokan peserta didik untuk memitigasi masalah karir.	sesuai dengan karakter, minat, dan bakat yang ada pada peserta didik.
2.	Nurul Fatimah Nur Mukharomah dan Muh. Nur Rochim Maksum, 2024. “Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Pengarahan Kelanjutan Studi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”	Membahas terkait karir untuk kelanjutan studi peserta didik.	Pada penelitian ini hanya membahas terkait masalah karir peserta didik, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas juga terkait pengelompokan peserta didik berdasarkan karir yang akan ditempuh peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier efektif membantu peserta didik, terutama siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura.
3.	M. Mujiburrohman, 2020. “Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”	Membahas manajemen peserta didik.	Penelitian ini membahas manajemen peserta didik secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ke arah manajemen pengelompokan peserta didik sebagai upaya memitigasi karir peserta didik jenjang SMA ketika lulus.	Membahas terkait manajemen yang dilakukan pada sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik, hingga melakukan pengawasan secara berkelanjutan dan terprogram dengan baik
4.	Rizqi Bawana, Hanafiah, dan Adjat Sudrajat, 2022. “Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Menetapkan Minat Karir Siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Majalaya”	Sama-sama membahas manajemen bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan minat serta perencanaan karir.	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen layanan BK dalam penetapan minat karir, sedangkan penelitian penulis mengkaji manajemen peserta didik secara lebih luas dalam menentukan perencanaan karir siswa.	Manajemen BK berperan dalam membantu siswa memahami potensi diri dan menentukan minat karir, meskipun implementasinya belum optimal pada aspek perencanaan dan pengorganisasian.
5.	Wardah Sahrani Sibarani, Lola Amalia Sibarani,	Sama-sama membahas manajemen	Penelitian ini membahas manajemen peserta	Manajemen peserta didik yang terencana mampu

	Yusuf Ali Ahmad Harahap, Amaluddin Tanjung, Rizki Akmalia, 2023 “Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah”	peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dan pengembangan siswa.	didik secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada manajemen peserta didik dalam mendukung perencanaan karier siswa.	mendukung perkembangan akademik dan nonakademik siswa, serta membantu pengembangan potensi peserta didik.
6.	Diajeng Monik Wulandari & Ika Ernawati, 2022. “Peran Guru BK terhadap Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Bantul”	Sama-sama membahas perencanaan karir siswa dan peran layanan sekolah dalam membantu siswa menentukan masa depan.	Penelitian ini menitikberatkan pada peran guru BK, sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen peserta didik secara menyeluruh dalam menentukan perencanaan karir siswa.	Guru BK memiliki peran penting dalam membantu perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individu dan kelompok, serta pemberian layanan informasi.